

Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar

Implementation of the Street Children Handling Program at the Makassar City Social Service

Yuniarti Miftahul Jannah*, Natsir Tompo, Uddin B. Sore

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: yuniartimiftahuljannah@gmail.com

Diterima: 10 Maret 2022 / Disetujui : 30 Juli 2022

Abstrak

Masalah anak jalanan menjadi sorotan publik dan perlu perhatian pemerintah pusat dan daerah untuk mengatasinya. Anak jalanan merupakan masalah sosial yang keberadaannya seringkali dirasakan sangat tidak menyenangkan dan meresahkan banyak orang di mata masyarakat. Saat ini anak jalanan menjadi masalah yang serius terutama di Ibu Kota Provinsi dan Kota-kota besar termasuk Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program penanganan anak jalanan di Kota Makassar serta metode pembinaan yang diberikan untuk penanganan anak jalanan di Kota Makassar. Informan penelitian ini terdiri dari Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Jalanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui wawancara dan tahap akhir dengan menarik kesimpulan atau observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan yang diukur berdasarkan teori Charles O. Jones terkait indikator organisasi, intepretasi dan aplikasi (penerapan) belum mampu diterapkan secara efektif oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Metode pembinaan yang diberikan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 adalah pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan dan rehabilitas sosial. Dari hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya anak jalanan yang berkeliaran ke jalanan untuk mengais rezeki juga masyarakat yang belum mengetahui larangan untuk tidak memberikan uang kepada anak jalanan

Kata Kunci: Dinas Sosial, Anak Jalanan, Implementasi, Pembinaan

Abstract

The problem of street children is in the public spotlight and needs the attention of the central and local governments to overcome them. Street children are a social problem whose existence is often felt very unpleasant and disturbing many people in the eyes of society. Currently, street children are a serious problem, especially in provincial capitals and big cities, including Makassar City. This study aims to determine how the implementation of the program for handling street children in the city of Makassar and the method of guidance provided for the handling of street children in the city of Makassar. The informants of this study consisted of the Head of the Section for the Development of Street Children and Street Children. The type of research used is a descriptive qualitative approach. The data analysis technique is done by collecting information through interviews, and the final stage is by drawing conclusions or observations. The results showed that the implementation of policies measured based on Charles O. Jones' theory related to organizational indicators, interpretation, and application (application) had not been able to be applied effectively by the Makassar City Social Service. The coaching method provided in accordance with the Makassar City Regional Regulation No. 2 of 2008 is prevention, follow-up, and social rehabilitation. The results of the study, shows that there are still many street children who roam the streets to earn sustenance, as well as people who do not know the prohibition against giving money to street children

Keywords: Social Service, Street Children, Implementation, Coaching



A. PENDAHULUAN

Secara kasat mata, arus pertumbuhan dan perkembangan berjalan lancar dan merupakan kebanggaan negara, padahal sebenarnya telah terjadi kesenjangan yang sangat mencolok. Disatu sisi banyak dibangun gedung-gedung megah dan mewah, namun disisi lain terdapat celah-celah kehidupan yang sangat memprihatinkan dalam kehidupan kaum miskin yang semakin meningkat jumlahnya baik di perkotaan maupun pedesaan. Kesenjangan ekonomi yang dihadapi bangsa indonesia seringkali dikatakan sebagai salah satu gejala sosial yang perlu diperhatikan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam kondisi perekonomian indonesia yang terpuruk akibat krisis yang terjadi beberapa tahun terakhir ini juga menimbulkan kesan dalam bentuk permasalahan baru dibidang sosial. Krisis ekonomi selalu menimbulkan krisis sosial dimana kelompok ekonomi yang paling lemah melahirkan banyak anak jalanan.

Masalah anak jalanan menjadi sorotan publik dan perlu perhatian pemerintah pusat dan daerah untuk mengatasinya. Anak jalanan merupakan masalah sosial yang keberadaannya seringkali dirasakan sangat tidak menyenangkan dan meresahkan banyak orang di mata masyarakat. Saat ini anak jalanan menjadi masalah yang serius terutama di Ibu Kota Provinsi dan Kota-kota besar termasuk Kota Makassar. Keberadaan mereka seringkali menimbulkan masalah lalu lintas, ketertiban umum dan keamanan.

Anak adalah berkat sekaligus amanah dari Allah swt. lahir untuk dididik. Anak-anak sebagai generasi penerus dan aset bangsa perlu mendapat perhatian yang serius, karena kemajuan dan kemunduran suatu negara akan sangat bergantung pada generasi sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, kesejahteraan anak harus diutamakan agar lahir generasi penerus yang berkualitas. Jika anak tidak mendapatkan hak dan perlindungan sosialnya sebagai salah satu pilar bangsa, maka mereka akan cenderung mengalami masalah atau menjadi masalah.

Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalanan secara tidak langsung mengabaikan hak yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak. Anak jalanan sebenarnya harus turun jalan pada saat mereka harus bersekolah, mengenyam pendidikan, bermain dengan teman seusianya dan melakukan hal-hal lain yang dapat mendukung tumbuh kembangnya sebagai manusia. Beberapa anak jalanan di Kota Makassar bergantung pada pembersihan kaca mobil menggunakan kemoceng atau kain saat lampu lalu lintas menyala merah. Ada juga yang menjual tisu atau koran dan mengemis kepada masyarakat.

Implementasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengarah pada perubahan, karena dengan implementasi terdapat tindakan langsung yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh (Wahab, 2004) adalah:

“Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).”

Menurut (Agustino, 2008), implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Implementasi merupakan proses yang sangat penting jika berbicara tentang implementasi program baik itu sosial maupun dalam dunia pendidikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Menurut Van Meter dan Van Horn *dalam* Winarno, (2012) pembatasan pelaksanaan kebijakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau

kelompok, pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Menurut Wahab (1991) (dalam Akib, 2010) menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan.

Untuk memperjelas pengertian tentang implementasi kebijakan publik, ada dua pendekatan yaitu pendekatan top down dan bottom up. Dalam pendekatan top down, implementasi kebijakan dilakukan secara terpusat dari aktor pusat, dan keputusan diambil dari pusat. Pendekatan top down dimulai dari sudut pandang bahwa keputusan kebijakan yang telah ditentukan oleh pengambil kebijakan harus dilakukan oleh pelaksana di tingkat bawah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program penanganan anak jalanan di Kota Makassar serta metode pembinaan yang diberikan untuk penanganan anak jalanan di Kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan mengkaji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Lokasi penelitian di Kota Makassar dengan mengambil area anak yang berprofesi mencari nafkah di jalanan. Peneliti mengambil sampel dengan memilih kawasan operasional anak jalanan. Lokasi umum seperti Jl. Abdullah Daeng Sirua, Jl. Kakatua, dan Jl. Pengayoman. Lokasi penelitian selanjutnya yaitu di Dinas Sosial Kota Makassar yang berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim, sebagai dinas yang berkepentingan dalam menangani anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008) dalam Pratiwi, 2017). Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008 Pratiwi, 2017). Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung data primer.

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung menemui anak jalanan yang berada disekitar jalan-jalan umum yang bekerja pada waktu-waktu tertentu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah menyelesaikan pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan empat komponen utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Indonesia memang telah menghasilkan kemajuan, namun selain itu tidak dapat dipungkiri selama pembangunan yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa hal buruk, salah satunya adalah terciptanya kesenjangan sosial ekonomi pada masyarakat Indonesia. Kesenjangan sosial ekonomi tersebut memunculkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi baik di perdesaan maupun di perkotaan yang tingkat permasalahannya relatif lebih kompleks. Dari sekian banyak permasalahan yang muncul di perkotaan salah satunya yaitu, munculnya fenomena anak jalanan yang semakin meningkat jumlahnya. Salah satu penyebab timbulnya hal tersebut diakibatkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan lapangan kerja.

Di tengah masa pandemi saat ini jumlah anak jalanan kian menjamur di mana-mana. Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan di Indonesia, dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, tetapi di masa pandemi ini sistem pembelajaran dilakukan secara online dikarenakan banyaknya sekolah yang ditutup untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Hal tersebut mempengaruhi kehidupan pendidikan bagi anak jalanan yang seharusnya bersekolah akan tetapi mereka dieksploitasi oleh oknum orang tua untuk mengemis atau mencari sumbangan. Selain hal tersebut persoalan utama sulitnya memberantas anak jalanan adalah masih banyaknya pengguna jalan atau masyarakat yang memberi uang kepada mereka. Berbagai upaya untuk menangani keberadaan anak jalanan telah dilakukan pemerintah. Salah satunya dengan melaksanakan kebijakan terkait pembinaan anak jalanan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008.

Pelaksanaan program merupakan penerapan segala keputusan dan peraturan-peraturan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk terealisirnya tujuan dari program tersebut. Tidak ada artinya dalam melaksanakan program pendidikan, pelatihan dan bantuan modal ekonomi yang diberikan oleh pemerintah jika tidak diikuti dengan perubahan pandangan dan pola pikir anak jalanan. Dalam penelitian ini upaya penanganan anak jalanan di Kota Makassar dilakukan dengan melihat apakah program efektif atau tidak, maka tolak ukur penilaian yang dapat digunakan adalah organisasi, interpretasi, dan penerapan.

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana dan terorganisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dinas Sosial Kota Makassar beberapa kali terjadi peralihan Kepala Dinas Sosial pada tahun 2021 ini, yang berawal dari Bapak Mukhtar Tahir yang turun jabatan pada bulan Mei 2021, kemudian beliau digantikan oleh Bapak Asvira Anwar Kuba SP., M.Si selaku sekretaris Dinas Sosial Kota Makassar namun tidak berlangsung lama. Pada bulan Juli 2021, Walikota Makassar, Ir. Moh. Ramdhan Pomanto melantik Ir. Hj. Rusmayani Madjid, MSP sebagai Plt. Kepala Dinas Sosial Kota Makassar menggantikan Bapak Asvira Anwar. Agar implementasi kebijakan terlaksana dengan efektif maka diperlukan sumber daya yang sangat penting. Tanpa adanya sumber daya maka pelaksanaan suatu kebijakan akan berjalan kurang efektif. Dalam mendukung program pembinaan para pelaksana harus didukung dengan sumber daya yang memadai. Adapun yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar tidak terlepas dari beberapa instansi dan lembaga sosial yang ikut andil dalam hal pembinaan anak jalanan. Dalam hal penanganan anak jalanan, pihak Dinas Sosial Kota Makassar bekerja sama dengan tim TRC Saribattang, Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja), dan Polrestabes Kota Makassar.

Sehubungan dengan interpretasi maka yang ingin dilihat apakah pelaksanaan program penanganan anak jalanan sudah berjalan efektif di mana adanya pemahaman yang

sama antar pelaksana dan penerima terhadap perannya masing-masing, terkait hal itu proses penyampaian informasi, sosialisasi, kejelasan tugas, merupakan hal yang penting dan hal itu dilakukan melalui komunikasi yang baik. Menginterpretasikan kebijakan menjadi satu cara pandangan yang sama bukanlah hal yang mudah, sebab bisa jadi para pelaksana berbeda pandangan dengan atasan mereka. Dinas Sosial telah menjalankan program penanganan sesuai dengan koordinasi atasan dengan melakukan patroli rutin tiap bulannya yang bekerjasama dengan Satpol PP dan Polrestabes juga melalui laporan dari kecamatan atau kelurahan juga masyarakat yang menghubungi lewat 112 ataupun melalui media sosial Dinas Sosial Kota Makassar.

Sebuah kebijakan akan sukses atau berhasil jika dapat diaplikasikan atau diterapkan, jika tidak dapat diterapkan hanya merupakan tumpukan kertas belaka. Melalui aplikasi ini diharapkan akan muncul respon dari kelompok sasaran (target group). Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam masyarakat. Terkait standar dan sasaran kebijakan yang dilakukan melalui kegiatan melibatkan dinas terkait diantaranya Dinas Sosial Kota Makassar dan lembaga sosial ataupun tenaga kerja untuk secara bersama-sama menyiapkan sarana pendukung pelatihan bagi anak jalanan.

Keberadaan anak jalanan lebih condong membahayakan diri sendiri maupun orang lain, kenyamanan tempat-tempat umum serta memungkinkan menjadi sasaran eksploitasi, sehingga perlu diadakan pengendalian secara sistematis dan kesinambungan. Peran serta dari berbagai pihak untuk melakukan upaya pembinaan terhadap anak jalanan sangat dibutuhkan agar anak-anak jalanan tidak lagi berkeliaran di jalan dan mendapatkan haknya dengan selayaknya. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar sesuai dengan kebijakan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis mencakup tiga bentuk pembinaan. Ketiga bentuk pembinaan tersebut yaitu, Pembinaan Pencegahan, Pembinaan Lanjutan dan Rehabilitas Sosial.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial Kota Makassar melakukan pembinaan anak jalanan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 yang meliputi pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan dan rehabilitas sosial pada keseluruhan kurang baik, karena dari ketiga bentuk pembinaan ini masih ada bentuk pembinaan yang tidak berjalan maksimal. Terkait dengan rehabilitas sosial sama halnya dengan pembinaan pencegahan untuk saat ini berjalan cukup baik. Rehabilitas sosial melalui sistem dalam panti, rumah sakit jiwa bagi penyandang psikotik, rumah sakit kusta, pendampingan hukum, perlindungan khusus serta diproses secara hukum. Dikhususkan untuk anak jalanan yang terindikasi kenakalan remaja seperti narkoba, isap lem ataupun pelecehan, Dinas Sosial Kota Makassar bekerja sama dengan Yayasan Kelompok Penyalahgunaan Narkoba, anak jalanan yang diketahui menggunakan narkoba atau mengisap lem akan dilakukan *assesment* dan dirujuk ke YKP2N untuk dilakukan rehabilitas.

Keterbatasan sarana dan prasarana di Dinas Sosial Kota Makassar masih kurang dan terbatas. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Dinas Sosial Kota Makassar masih perlu perbaikan dan pengadaan barang baru, sehingga dapat menunjang pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Sosial Kota Makassar. Adapun mengenai kualitas aparatur Dinas Sosial Kota Makassar yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan aparatur dapat diatasi dengan melakukan pendidikan dan pelatihan serta program pengembangan kompetensi lainnya terkait pembinaan anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2008). Dasar-dasar kebijakan publik. alfabeta.
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1, 1–11.
- Aruan, rita vinolia dan roy frendrick halawa. (2019). Peranan Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan. *Jurnal Darma Agung*, 23, 1175.
- Astri, H. (2014). Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. 5, 145–155.
- Bungin, B. (2009). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.
- Departemen sosial RepublikIndonesia. (2001). Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan. Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Indriani, Vivi Riski. (2020). Dinsos Masih Sulit Tangani Anjal Gepeng Yang Terus Bertambah. *Sindonews.Com*. <https://makassar.sindonews.com/read/117728/711/dinsos-masih-sulit-tangani-anjal-gepeng-yang-terus-bertambah-1596064033>
- Kamsah. (2021). Siapkan Program Rangkul Anak Jalanan, Danny Pomanto Sebut Mereka Punya Bakat. *Makassar.Terkini.Id*.
- Lubis, P. R. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengawasan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT. Alindobaja Perkasa Medan. *Jurnal Ilmiah “Jumansi Stindo” Medan*, 2.
- Nazir, M. (2013). metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- ponto, M. auldrin, Novie R. Pioh, dan Femmy Tasik. (2016). Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial Dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 3.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.
- Ramadhani, M, Sarbaini, dan H. M. (2016). Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, 947–954.
- Rehsos, O. D. (2020). Komitmen Kemensos Bantu Anak-Anak Di Kondisi Covid 19 Melalui Progres. *Kemensos.Go.Id*. <https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progres>
- Sari, Dian Permata & Titik Sumarti. (2017). Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 1, 29–42.
- Sari, Riza Fitria Sartika. (2015). Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. alfabeta.
- Sumaryadi, I. . (2005). Efektivitas implementasi kebijakan otonomi daerah. *Citra utama*.
- Suyanto, B. (2010). Masalah Sosial Anak. Kencana.
- Syaepul, M. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 15, 52.
- Syaodih, N. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Umam, K. (2012). Perilaku Organisasi. *pustaka setia*.
- Wahab, Solichin Abdul. (2004). Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. *bumi aksara*.
- Winarno, B. (2012). Kebijakan Publik: Teori, Proses Dan Studi Kasus. *CAPS*.